

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa perkuliahan merupakan masa transisi dimana seseorang dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja. Bukan hanya sebagai pekerja, mahasiswa diharapkan untuk menciptakan suatu pekerjaan bagi orang lain. Mahasiswa dituntut untuk menjadi mandiri dan dapat menentukan fokus karir yang diminati. Minat dan bakat yang dimiliki mahasiswa harus benar-benar dikembangkan pada masa perkuliahan tersebut.

Oleh sebab itu, dibutuhkan suatu tempat yang dapat mewadahi mahasiswa untuk mengembangkan potensi diri mahasiswa dalam hal yang bersifat non akademik diluar pembelajaran mata kuliah.

Provinsi Jawa Timur memiliki Perguruan Tinggi sebanyak 337 lembaga baik negeri maupun swasta. Diketahui melalui laman Badan Pusat Statistik Jawa Timur, Kota Surabaya memiliki jumlah mahasiswa terbanyak di Provinsi Jawa Timur yaitu sejumlah 6 Perguruan Tinggi Negeri dan 71 Perguruan Tinggi Swasta. Jumlah tersebut relatif tinggi jika dibandingkan dengan jumlah Perguruan Tinggi di kabupaten atau daerah lain. Berikut merupakan tabel persebaran perguruan tinggi di kota Surabaya:

Tabel 1.1 Persebaran perguruan tinggi wilayah kota Surabaya

No.	Wilayah	Jumlah Perguruan Tinggi
1.	Surabaya Pusat	4
2.	Surabaya Timur	32
3.	Surabaya Barat	6
4.	Surabaya Utara	5
5.	Surabaya Selatan	24

Sumber : Analisa Penulis, 2020

Dapat dilihat pada tabel bahwa persebaran perguruan tinggi di kota Surabaya yaitu pada Surabaya Pusat sebanyak 5,6 %, pada Surabaya Timur 45%, pada Surabaya Barat sebanyak 8%, pada Surabaya Utara sebanyak 7%, pada Surabaya Selatan sebanyak 33%. Sehingga wilayah Surabaya Timur merupakan wilayah dengan prosentase perguruan tinggi terbesar di kota Surabaya.

Dari angka prosentase perguruan tinggi yang ada di Surabaya Timur

tersebut, sebanyak 62,5% diantaranya belum memiliki fasilitas yang memadai untuk menunjang kegiatan non akademik mahasiswa tersebut. Berikut merupakan UKM yang paling diminati di perguruan tinggi wilayah Surabaya Timur.

Tabel 1.2 Daftar UKM yang diminati di perguruan tinggi kota Surabaya

No.	Nama UKM	Jumlah
1.	Basket	12
2.	Voli	10
3.	Futsal	10
4.	Badminton	14
5.	Pecinta Alam	12
6.	Musik	15
7.	Tari	11
8.	Fotografi & Videografi	10
9.	Teater	9

Sumber : Analisa Penulis, 2020

Student Center merupakan suatu tempat yang memfasilitasi kegiatan mahasiswa yang bersifat non akademik. Menurut KBBI, akademik merupakan sesuatu yang bersifat ilmiah; bersifat ilmu pengetahuan; bersifat teori, tanpa arti praktis yang langsung. Sehingga kegiatan non akademik merupakan suatu kegiatan yang bersifat diluar hal ilmiah, ilmu pengetahuan, dan teori. Menurut Association of Collage Unions International, *Student Center* adalah pusat kegiatan mahasiswa atau komunitas di sebuah perguruan tinggi, melayani mahasiswa, dosen, staff, alumni, dan para tamu. *Student Center* umumnya merupakan fasilitas yang disediakan oleh suatu universitas yang otomatis hanya mahasiswa universitas tersebutlah yang dapat menikmati fasilitas tersebut. Padahal tidak semua Universitas memiliki *Student Center* yang dibutuhkan mahasiswa. Tidak dapat dipungkiri jika fasilitas yang disediakan berbanding lurus dengan akreditasi maupun biaya pendidikan pada tiap universitas.

Pengguna dari *Student Center* sebagian besar merupakan mahasiswa yang ingin mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki. Karakter yang dimiliki oleh seorang mahasiswa yaitu dinamis dan inovatif. Pendekatan yang sesuai dengan karakter mahasiswa tersebut yaitu arsitektur futuristik dimana pendekatan tersebut cenderung mengarah ke masa depan. Menurut *The American Heritage dictionaries, futuristic (futurism)* adalah:

1. Kepercayaan bahwa tujuan kehidupan dan keinginan seseorang terletak di masa depan bukan pada masa sekarang ataupun masa lalu.
2. Pergerakan artistik yang berasal dari itali di sekitar tahun 1910 dengan

tujuan mengekspresikan energi, dinamis, dan kualitas dari kehidupan kontemporer, khususnya yang terjadi pada gerakan dan kekuatan mesin-mesin modern. Dapat disimpulkan bahwa arsitektur futuristik adalah gaya bangunan yang perencanaannya mengarah ke masa depan dengan bentuk yang dinamis.

Kerusakan Lingkungan menjadi topik permasalahan yang mencuat akhir-akhir ini. Menurut J. Barros dan J.M. Johnston, kerusakan dan pencemaran lingkungan erat kaitannya dengan aktivitas pembangunan yang dilakukan oleh manusia terutama pada bidang pertambangan, pertanian, industri, dan transportasi. Menurut lembaga Green Building Council Indonesia, penyumbang emisi global karbon dioksida terbesar yaitu pada bangunan dengan prosentase lebih dari 30% dari keseluruhan emisi global karbon dioksida. Dari segi proses pembangunanpun juga menggunakan material-material yang memicu terjadinya kerusakan lingkungan.

Guna menyikapi isu tersebut, diperlukan adanya respon manusia terhadap kerusakan lingkungan yang terjadi. Tentunya bukan menghentikan pembangunan, melainkan membangun dengan lebih bijaksana dengan memperhatikan kondisi lingkungan sekitar. Ekologi Arsitektur dapat menjadi salah satu solusi untuk menghasilkan bangunan yang meminimalisir kerusakan lingkungan akibat pembangunan. Ekologi Arsitektur merupakan suatu pendekatan dalam arsitektur yang mengutamakan keselarasan antara bangunan dengan lingkungan dengan menyesuaikan iklim dan kondisi lokasi sekitar bangunan.

Dengan demikian, *Eco-futuristic Surabaya Student Center* diharapkan dapat menjadi pusat kegiatan mahasiswa di kota Surabaya yang menyediakan berbagai fasilitas yang dibutuhkan mahasiswa dimana bangunan tersebut memiliki hubungan timbal balik dengan lingkungan sekitar dengan mengangkat nilai-nilai futuristik yang mencerminkan karakter mahasiswa yang bersifat dinamis dan inovatif.

1.2 Tujuan dan Sasaran Perancangan

1.2.1 Tujuan

Tujuan dari perancangan Surabaya Student Center ini adalah yaitu sebagai berikut:

1. Memberikan wadah bagi mahasiswa untuk melakukan

kegiatan yang bersifat non akademik guna mengembangkan minat dan bakat mahasiswa di luar jam pembelajaran mata kuliah.

1.2.2 Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai yaitu sebagai berikut:

1. Menciptakan suatu wadah yang lebih kondusif dan ideal untuk mendukung beberapa kegiatan non akademik mahasiswa.
2. Menciptakan suatu rancangan yang dapat memiliki hubungan timbal balik dengan kondisi lingkungan.
3. Rancangan yang dihasilkan dapat meminimalisir terjadinya kerusakan lingkungan.

1.3 Batasan dan Asumsi

1.3.1 Batasan

- Pengguna bangunan merupakan kalangan mahasiswa dengan usia 18 - 24 tahun atau pengguna yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi.
- Jam operasional Surabaya Student Center yaitu dari pukul 08.00 – 21.00 WIB, sedangkan pada beberapa fasilitas memiliki jam operasional 24 jam.
- Bangunan dapat menampung ± 2500 pengunjung.

1.3.2 Asumsi

- Proyek Surabaya Student Center ini dimiliki dan dikelola oleh pihak Pemerintah Kota Surabaya.
- Obyek perancangan ini diasumsikan dapat memenuhi kebutuhan hingga 10 tahun mendatang.

1.4 Tahapan Perancangan

Untuk merealisasikan gagasan tersebut menjadi sebuah rencana dan rancangan fisik yang baik, maka penyusunannya dilakukan dalam beberapa tahapan yaitu:

- Intepretasi Judul

Judul ini berdasarkan fakta yang dibutuhkan oleh kota Surabaya. Perencanaan Surabaya Student Center ini merupakan suatu wadah baru yang memfasilitasi mahasiswa untuk berkegiatan

secara non akademik.

- Pengumpulan Data

Langkah awal untuk mengumpulkan data primer dan sekunder. Pengumpulan data berupa pengamatan secara langsung (survey lapangan) dan tidak langsung (media elektronik, literatur) sebagai data valid pendukung proyek dan memperoleh gambaran secara obyektif.

- Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisa untuk mencari masalah yang terkait sehingga dapat menemukan sebab dan akibat masalah tersebut. Dari masalah tersebut akan ditentukan pemecahan masalah yang dapat dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai aspek agar nantinya dapat menghasilkan acuan untuk merancang objek.

- Azas dan Metode Perancangan

Perancangan disesuaikan dengan permasalahan dan judul yang diambil, setelah itu disesuaikan dengan teori-teori sebagai batasan desain yang akan membantu dalam menemukan tema rancangan.

- Konsep Rancangan

Ditentukan batasan-batasan perancangan dengan beberapa pendekatan arsitektural yang disesuaikan dengan judul dan tujuan dari perancangan obyek.

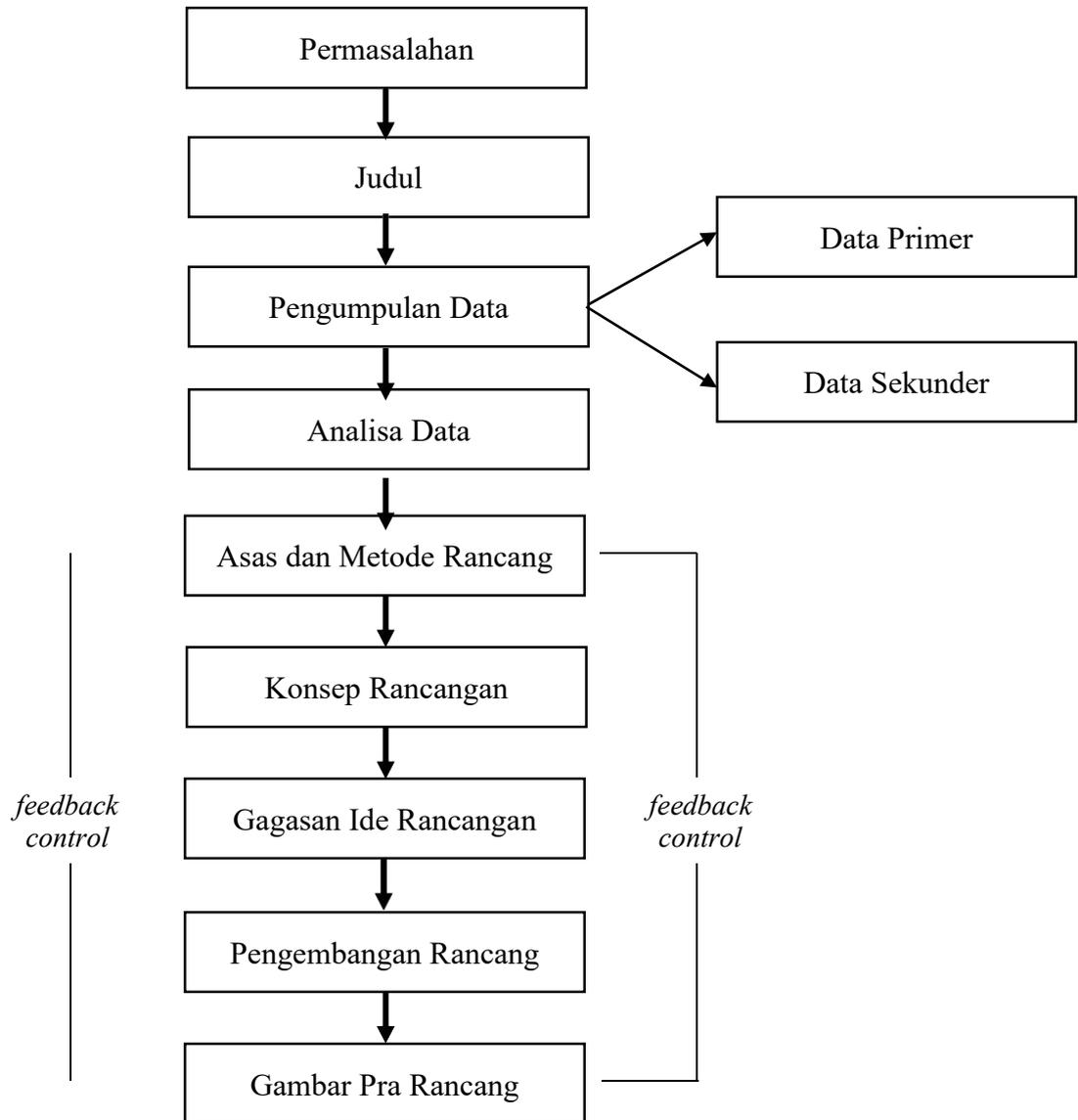
- Gagasan Ide Rancangan

Gagasan ide rancangan merupakan olah pikir dari suatu hal sehingga dapat menimbulkan suatu bentuk yang sesuai dengan konsep dan tema perancangan yang akan digunakan pada objek rancangan.

- Pengembangan Rancangan

Pengaplikasian rancangan sesuai konsep dan tema perancangan yang telah dikumpulkan sehingga menjadi gagasan rancangan dengan berbagai tahapannya dengan hasil rancangan berupa dua dimensi dan tiga dimensi.

1.5 Sistematika Laporan



Gambar 1.1 Skema Tahapan Perancangan

Sumber: Kuliah Riset Desain oleh Bu Eva Elviana tahun 2020